

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Video Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Video Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia Dini

Video gerak dan lagu merupakan sebuah media pembelajaran yang memadukan unsur gerakan fisik dengan musik untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Pembelajaran melalui video gerak dan lagu tidak hanya dapat merangsang anak untuk bergerak, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan motorik kasar mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar mengikuti gerakan yang sesuai dengan irama lagu, yang akan membantu mereka mengasah keterampilan seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot tubuh. Mayar et al. (2022) menjelaskan bahwa video gerak dan lagu sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak karena anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang menggabungkan unsur visual dan audio yang menyenangkan.

Video ini juga memberikan keuntungan karena anak-anak dapat melihat langsung bagaimana gerakan dilakukan, memperkuat pengajaran gerakan motorik kasar mereka. Dengan mengulang gerakan yang ada dalam video, anak-anak dapat mempelajari gerakan-gerakan baru yang meningkatkan kemampuan fisik mereka. Sakti (2022) juga menambahkan

bahwa anak-anak usia dini lebih mudah menyerap informasi melalui kegiatan yang melibatkan seluruh indra, yang menjadikan video gerak dan lagu sebagai metode yang sangat cocok untuk merangsang fisik motorik mereka.

Video gerak dan lagu merupakan media yang efektif dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak usia dini karena menggabungkan visual dan audio yang mendukung pembelajaran motorik dengan cara yang menyenangkan.

b. Karakteristik Video Gerak dan Lagu Untuk Anak Usia Dini

Karakteristik video gerak dan lagu sangat mendukung anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Media ini memiliki ciri-ciri utama seperti interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Mayar et al. (2022) mengungkapkan bahwa interaksi visual dan audio dalam video gerak dan lagu dapat menarik perhatian anak-anak, meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik. Selain itu, Richey dan Klein (2009) menjelaskan bahwa video semacam ini juga berfungsi sebagai stimulasi yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam diri anak, serta mendukung peningkatan koordinasi tubuh yang lebih baik.

Video gerak dan lagu memiliki beberapa karakteristik yang mendukung efektivitasnya sebagai media pembelajaran, antara lain:

a) Interaktif

Anak-anak dapat mengikuti gerakan dan bernyanyi bersama, menjadikannya pembelajaran yang melibatkan fisik dan emosi mereka.

b) Menyenangkan

Dengan iringan musik, anak-anak lebih tertarik dan merasa senang, yang meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

c) Tepat untuk Usia Dini

Lagu dan gerakan yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini.

Karakteristik tersebut dijelaskan oleh Sakti (2022), yang menunjukkan bahwa video gerak dan lagu memiliki daya tarik visual yang tinggi bagi anak-anak, serta dapat meningkatkan keterampilan fisik mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Karakteristik video gerak dan lagu membuatnya sangat sesuai untuk anak-anak usia dini karena interaktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Karakteristik video gerak dan lagu menjadikannya sebagai media pembelajaran yang sangat menarik dan efektif untuk anak usia dini, dengan keunggulan interaktivitas dan kesesuaian dengan perkembangan anak.

c. Tujuan Video Gerak dan Lagu Untuk Anak usia Dini

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penggunaan video gerak dan lagu adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dengan cara yang

menyenangkan dan terstruktur. Dengan melalui video yang berisi gerakan yang diiringi lagu, anak-anak dapat mengikuti gerakan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video yang menggabungkan gerak dan lagu dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu anak-anak usia dini belajar keterampilan motorik kasar seperti melompat dan berlari. Video gerak dan lagu juga memberi kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk bergerak aktif.

Tujuan umum dari video gerak dan lagu adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, yang juga mendukung pembelajaran menyeluruh pada anak usia dini.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penggunaan video gerak dan lagu adalah untuk memberikan rangsangan yang spesifik pada perkembangan motorik kasar anak-anak. Dengan berfokus pada gerakan-gerakan tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan motorik seperti keseimbangan, koordinasi, dan fleksibilitas, video ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil bermain. Mayar et al. (2022) menjelaskan bahwa video gerak dan lagu sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak, dimana keterampilan tersebut dapat diukur melalui pengamatan langsung pada peningkatan

kemampuan motorik kasar mereka setelah intervensi dengan video gerak dan lagu.

Tujuan khusus dari penggunaan video gerak dan lagu adalah untuk mempercepat dan memperdalam keterampilan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan, terukur, dan sesuai dengan usia mereka.

d. Faktor yang Mempengaruhi Video Gerak dan Lagu Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas video gerak dan lagu meliputi usia anak, pemilihan jenis musik yang digunakan, serta kesesuaian gerakan dengan tema pembelajaran. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, video gerak dan lagu harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti tempo musik dan kesederhanaan gerakan yang mudah ditiru oleh anak-anak usia dini. Selain itu, kualitas visual dan audio dalam video juga mempengaruhi perhatian anak-anak selama pembelajaran, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa video yang digunakan menarik dan memiliki kualitas suara yang jelas. Richey and Klein (2009) menambahkan bahwa untuk media seperti video, desain visual dan efek suara sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan video gerak dan lagu dipengaruhi oleh pemilihan musik yang sesuai dengan usia anak, kualitas visual dan suara video, serta desain gerakan yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak.

2. Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Fisik motorik anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara otak dan tubuh. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan motorik kasar yang sangat penting untuk membantu mereka menguasai berbagai keterampilan fisik dasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menyeimbangkan tubuh. Sakti (2022) menjelaskan bahwa motorik kasar pada anak-anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan fisik mereka, dan sangat penting untuk menciptakan kegiatan yang mendukung pengembangan tersebut melalui permainan dan aktivitas fisik.

Kemampuan fisik motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot besar tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, dan memanjat. Menurut Mayar et al. (2022), kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan fisik anak usia dini, yang mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian fisik motorik anak usia dini adalah keterampilan yang melibatkan koordinasi tubuh dan otak untuk menghasilkan gerakan terorganisir yang mendukung perkembangan fisik mereka di masa kanak-kanak. Kemampuan fisik motorik kasar mengacu pada keterampilan yang melibatkan

penggunaan otot besar tubuh untuk aktivitas fisik, yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.

b. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Pada usia 4-5 tahun, anak-anak mengalami perkembangan motorik kasar yang sangat pesat, termasuk kemampuan berlari, melompat, dan melempar. Di usia ini, anak-anak mulai menguasai koordinasi tubuh yang lebih baik dan lebih mandiri dalam melakukan gerakan-gerakan fisik yang lebih kompleks. Purwanto (Purwanto, 2011) mengemukakan bahwa anak-anak pada usia ini tidak hanya mengembangkan kekuatan otot mereka, tetapi juga mulai belajar menjaga keseimbangan tubuh dengan lebih stabil dalam berbagai aktivitas.

Pada rentang usia 4 hingga 5 tahun, perkembangan fisik motorik kasar anak semakin terlihat signifikan. Anak mulai mampu mengendalikan gerakan tubuhnya dengan lebih baik, menunjukkan koordinasi dan keseimbangan yang lebih matang. Menurut Yuliani Nuraini Sujiono (Fatmawati, 2020), kemampuan motorik kasar yang biasanya mulai dikuasai anak pada usia ini meliputi aktivitas seperti melompat dengan kaki bergantian, mengendarai sepeda roda dua tanpa bantuan roda samping, bermain skateboard, melakukan gerakan berputar, hingga mampu melempar benda dengan arah dan ketepatan yang lebih terkontrol. Kemampuan-kemampuan ini menjadi indikator penting dalam proses tumbuh kembang anak yang menunjang aktivitas bermain, belajar, dan interaksi sosial mereka sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat ini, (Rudiyanto, 2016) menjelaskan tahapan perkembangan motorik kasar anak usia dini hingga lima tahun sebagai berikut:

- a. Berjalan mundur di atas garis
- b. Berjinjit dengan tangan di pinggul
- c. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- d. Berlari dan menendang bola langsung
- e. Mengayun satu kaki ke depan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan
- f. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkap bola dengan dua tangan.
- g. Melatih kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan dengan meniru gerakan kaki, tangan, dan kepala dalam tarian atau senam.
- h. Melakukan permainan fisik dengan aturan
- i. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan kanan dan kiri dengan baik.
- j. Menjaga kebersihan diri.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak difokuskan

pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

1. Tahap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak menurut Gallahue

Menurut Gallahue, (Lestaringrum, 2022) kemampuan motorik kasar anak terdiri dari beberapa fase seperti dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Fase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

No.	Tahapan/Fase	Penjelasan
1.	<i>Reflexive Movement Phase</i> (Fase Gerakan Refleksif = usia 0 -1 tahun)	Fase ini dimulai saat bayi pertama kali membuat gerakan refleks di dalam kandungan sampai usia 1 tahun, bayi melakukan gerakan refleks di dalam kandungan untuk mengetahui keadaan sekitarnya. Bayi biasanya akan menanggapi stimulus seperti sentuhan, cahaya, atau suara.
2.	<i>Rudimentary Movement Phase</i> (Fase Gerakan Dasar = usia 1-2 tahun)	Fase ini dimulai antara usia satu dan dua tahun, fase ini dimulai. Stimulus lingkungan memengaruhi kemampuan anak-anak di usia ini. Anak-anak juga mulai belajar menjaga keseimbangan, seperti mengontrol gerakan kepala, leher, dan batang otot mereka serta melakukan gerakan lokomotor, seperti merayap, merangkak, dan berjalan.
3.	<i>Fundamental Movement Phase</i> (Fase Gerakan Fundamental = usia 2-7 tahun)	Setelah tahap perkembangan gerak sebelumnya, fase ini muncul antara usia dua dan tujuh tahun. Pada titik ini, anak-anak mulai mengeksplorasi keterampilan tubuh mereka melalui berbagai jenis latihan motorik. Mereka dapat melakukan berbagai jenis gerakan, termasuk gerakan lokomotor (misalnya, berlari dan melompat) dan non-lokomotor (misalnya, berdiri dengan satu kaki) dan gerakan manipulatif (misalnya, melempar dan menangkap). Perkembangan gerak anak pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih secara langsung, mendapatkan insentif, dan menerima arahan melalui permainan yang meningkatkan
4.	<i>Specialized Movement Phase</i> (Fase Gerakan Khusus = usia 7-Dewasa)	Setelah fase perkembangan sebelumnya, fase ini berlanjut hingga anak dewasa. Pada usia ini, anak-anak mulai mampu melakukan kombinasi gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, terutama dalam kegiatan olahraga. Mereka juga mulai belajar untuk memperbaiki gerakannya sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Meskipun demikian, anak-anak harus tetap diberi stimulus dan diberi kesempatan untuk berpraktek.

2. Tahap Perkembangan Fisik motorik Kasar Anak menurut Santrock

Santrock (Umam, 2022) menjelaskan bahwa tahap awal perkembangan motorik kasar pada anak diawali dengan perkembangan

postur tubuh. Perkembangan postural ini tampak melalui penguasaan keterampilan motorik kasar dasar serta berbagai aktivitas yang menuntut kemampuan mengendalikan tubuh. Pada usia sekitar satu tahun, bayi belum sepenuhnya mampu mengontrol postur tubuhnya secara stabil. Bayi memerlukan waktu untuk dapat mengangkat dan menahan posisi kepala saat tengkurap.

Pada usia sekitar dua bulan, bayi mulai mampu duduk dengan bantuan, seperti menggunakan penyangga, kursi khusus, atau dipangku oleh orang dewasa. Selanjutnya, pada usia enam hingga tujuh bulan, bayi mulai dapat duduk tanpa bantuan. Kemampuan berdiri juga berkembang secara bertahap selama tahun pertama kehidupan.

Bayi mulai belajar berdiri sekitar usia delapan bulan dengan berpegangan pada benda di sekitarnya, seperti kursi atau dinding. Sebagian besar bayi mampu berdiri sendiri pada usia sepuluh hingga dua belas bulan tanpa bantuan (Setiani, 2013). Anak-anak menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterampilan motorik ketika mereka berusia dua tahun. Perkembangan ini ditandai dengan anak yang lebih mandiri dalam bergerak dan mengeksplorasi lingkungannya. Pada titik ini, anak biasanya sangat aktif dan mencoba untuk diam. Perkembangan motorik pada tahun kedua kehidupan menurut Santrock sangat penting untuk mendukung kompetensi anak secara keseluruhan.

3 Tahap Perkembangan Fisik motorik Kasar Anak menurut Hurlock

Sebagaimana dijelaskan oleh Elizabeth B. Hurlock (Amelia, 2020), perkembangan motorik mencakup perkembangan elemen kematangan yang memungkinkan pengendalian gerak tubuh dengan fokus pada otak. Gerakan kasar dan halus sangat berbeda. Perkembangan motorik anak adalah proses kematangan yang melibatkan elemen deferensial bentuk atau fungsi, termasuk perubahan sosial emosional. Proses persyaratan yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya) dan gerakan langsung yang melibatkan otot untuk bergerak dikenal sebagai proses motorik.

4. **Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014,**

Berdasarkan ketentuan dalam (Kemendikbud, 2014) Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuh secara menyeluruh. Anak juga diharapkan mampu menggunakan anggota tubuh kanan dan kiri secara seimbang dalam berbagai aktivitas fisik. Selain itu, kemampuan mempertahankan keseimbangan tubuh serta melakukan gerakan yang melibatkan kekuatan dan kelincahan menjadi bagian penting dalam pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Tabel 2. 2. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
Fisik-motorik	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.

(Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun)	2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
-------------------------------------	---

c. Faktor yang Mempengaruhi Fisik Motorik Kasar Anak usia Dini

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini meliputi faktor genetik, lingkungan, dan interaksi sosial. Anak-anak yang memiliki kesempatan untuk bergerak secara bebas dan aktif, baik di dalam maupun di luar ruangan, akan lebih cepat mengembangkan keterampilan motorik mereka. Sakti (2022) menyatakan bahwa pola asuh yang mendukung dan lingkungan yang kaya akan stimulasi fisik memainkan peran penting dalam perkembangan motorik anak

Karakteristik perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan koordinasi tubuh, kekuatan otot, kelincahan, dan keseimbangan, yang penting untuk perkembangan fisik anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan yang mendukung, dan pola asuh yang memungkinkan anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motoriknya.

d. Prinsip Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Prinsip pengembangan motorik kasar pada anak melibatkan keteraturan, stimulasi yang sesuai, dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Menurut Wulandari dan Lathifah (2020), stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan dilakukan secara bertahap untuk memastikan efektivitasnya. Sugiyono (2011) juga menyatakan bahwa kebiasaan berolahraga atau melakukan aktivitas fisik secara rutin akan mempercepat perkembangan motorik kasar anak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti dari dua pendapat diatas yaitu prinsip pengembangan motorik kasar anak menekankan bahwa keteraturan, stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan, dan pelaksanaan aktivitas secara teratur sangat penting. Stimulasi yang diberikan secara bertahap dan konsisten, disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, terbukti membantu perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara rutin juga berperan signifikan dalam mempercepat kematangan fungsi motorik anak.

B. Kerangka Berpikir

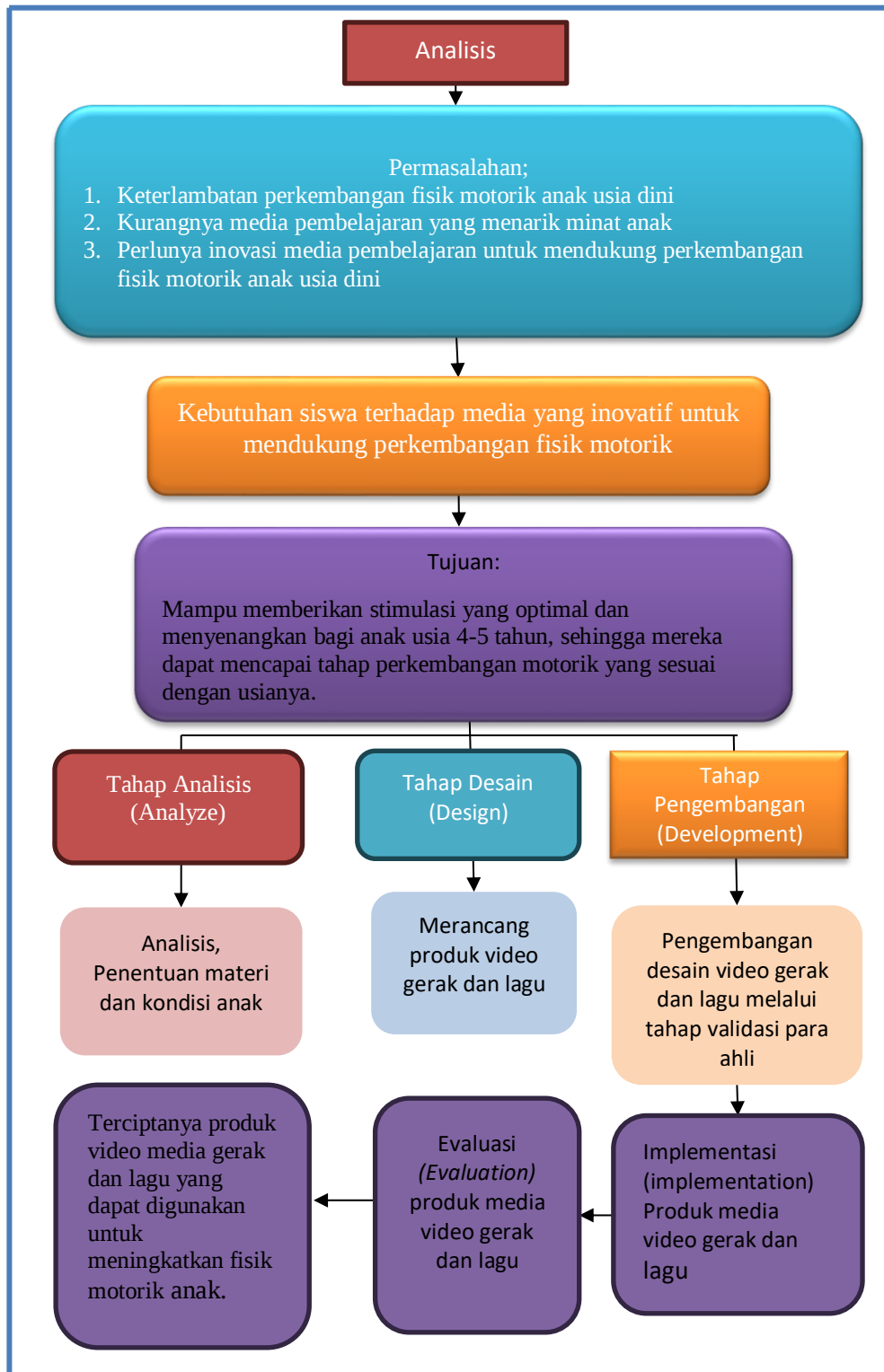
Berdasarkan teori di atas, bahwa sejumlah faktor mempengaruhi pengembangan motorik kasar anak, termasuk kesiapan belajar, kesempatan belajar, dan kesempatan berpraktek. Kesempatan berpraktek juga penting untuk pengembangan motorik kasar anak karena mereka dapat meningkatkan keterampilan.

Gerakan dan lagu berarti bernyanyi dengan gerakan tubuh yang sesuai dengan irama musik. Aktivitas ini, terutama bagi anak-anak, adalah pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Sambil bersenandung, peserta aktif melakukan gerakan tubuh, seperti ekspresi wajah, gerakan tertentu, atau gerakan tangan yang diatur oleh ritme musik.

Kegiatan ini dapat membantu peserta meningkatkan koordinasi, ritme, dan keterampilan motorik selain memberikan kesempatan untuk berekspresi secara kreatif (Raga et al., 2024). Anak-anak juga dapat berolahraga dengan gerakan dan lagu. Sambil mendengarkan musik, mereka dapat bergerak melalui gerak dan lagu. Aktivitas ini memiliki banyak manfaat (Raga et al., 2024).

Selain itu, menurut Rasyid (Raga et al., 2024), mayoritas hampir semua anak video menggunakan lagu dalam bentuk gerak dan lagu. Guru memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan kepada siswa mereka, berfungsi sebagai orang tua kedua bagi mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti bermaksud mengembangkan media video gerak dan lagu dengan metode RnD dan dengan model ADDIE media video gerak dan lagu yakni *analize, design, development, implementation, dan evaluation* yang dapat menstimulasi kemampuan fisik motorik anak. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur Analisis Kebutuhan

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis pengembangan sebagai dasar untuk memprediksi hasil dari penggunaan produk berupa video gerak dan lagu, sebelum dilakukan pengujian secara nyata (empiris). Menurut Borg, W. R., & Gall, M. D. (2022) Hipotesis pengembangan adalah pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan teori dan observasi awal dan digunakan dalam penelitian pengembangan (R&D) untuk menguji seberapa efektif suatu produk atau model yang telah dikembangkan.

Hipotesis ini bertujuan untuk memprediksi hasil dari penerapan produk tersebut sebelum pengujian empiris dilakukan. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, tetapi kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis digunakan dalam penelitian pengembangan untuk mengarahkan proses pengembangan dan evaluasi produk agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jika video gerak dan lagu dibuat dengan cara yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, maka media tersebut dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif. Melalui perpaduan antara gerakan motorik kasar dan rangsangan auditori berupa lagu, anak tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dan kognitif. Elemen-elemen lagu yang interaktif memungkinkan anak untuk meniru gerakan dengan antusias.